



Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Gambar Foto

Ni Luh Putri

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 08 Oktober 2024

Revised: 17 Oktober 2024

Accepted: 21 Oktober 2024

Bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Penggunaan bahasa Indonesia maupun bahasa daerah dalam kegiatan belajar mengajar harus berjalan bersamaan. Rancangan penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model spiral. Dilakukan dalam dua siklus, subyek penelitian yaitu anak usia dini 5-6 tahun, terdiri dari 16 anak, 9 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Kondisi awal jumlah anak yang sudah berkembang sesuai harapan berjumlah 3 anak atau 18,75% dan pada siklus I menjadi 31,25% atau 5 anak berkembang sesuai harapan dan anak berkembang sangat baik /optimal berjumlah 2 anak atau 12,5%. Pada siklus II meningkat lebih baik lagi menjadi 81,25% atau 13 anak yang terdiri dari 7 anak berkembang sesuai harapan dan 6 anak berkembang sangat baik/optimal. Dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar foto dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Keywords:

Bahasa, media gambar

(*) Corresponding Author:

nlhptr@gmail.com

How to Cite: Putri, N. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Gambar Foto. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 489-492. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14236081>

PENDAHULUAN

Penguasaan berbahasa merupakan salah satu hal yang penting sebagai modal untuk sumber daya manusia yang berkualitas. Usia dini merupakan masa emas perkembangan. Pada masa itu terjadi lonjakan luar biasa pada perkembangan anak yang tidak terjadi pada periode berikutnya. Para ahli menyebutnya sebagai usia emas perkembangan (*golden age*).

Berbahasa bagi anak juga sangat penting, kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai alat sosialisasi, bahasa merupakan suatu cara untuk merespon orang. Penggunaan media gambar foto ini Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai refleksi awal proses penelitian tindakan kelas di TK Nazareth Desa Werdhi Agung, memperlihatkan penggunaan bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik, terbukti dari 16 anak yang ada, 4 anak yang berbahasa Indonesia namun sering juga menggunakan bahasa daerah yakni bahasa Bali dan 12 anak lebih banyak menggunakan bahasa daerah Bali dalam kegiatan belajar mengajar. Situasi kegiatan belajar mengajar yang demikian menunjukkan bahwa anak belum menguasai bahasa daerah dan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Penggunaan bahasa Indonesia maupun bahasa daerah dalam kegiatan belajar mengajar harus berjalan bersamaan. Keadaan tersebut bertolak belakang dengan kegiatan belajar mengajar yang seharusnya dilaksanakan, dimana bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar yang

dipergunakan serta bahasa daerah dapat dimasukkan dalam kegiatan belajar mengajar yang dijadikan sebagai muatan lokal bagi anak.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis ingin memecahkan masalah dengan menggunakan media gambar foto, karena penggunaan media gambar foto tersebut sangat baik bila di terapkan pada anak usia dini. Yusufhadi Miarso (2004;458), mengatakan: “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.”

Menurut Arif Sardiman (2011;79), “Dalam dunia pendidikan, penggunaan media dalam pembelajaran seringkali menggunakan prinsip kerucut pengalaman, yang membutuhkan media seperti buku teks, bahan belajar yang dibuat oleh guru dan “audio-visual”.

Media gambar foto dapat menyuguhkan elaborasi yang menarik tentang struktur atau organisasi suatu hal, sehingga juga memperkuat ingatan. Media gambar foto dapat menumbuhkan minat anak dan memperjelas hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata. Untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dalam penggunaan media gambar foto dalam pembelajaran ini, haruslah dirancang dengan sebaik-baiknya.

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas . Adapun rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Spiral (Arikunto, 2006;74), pelaksanaan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas meliputi empat alur (langkah): (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi.

Subjek penelitian ini adalah anak usia dini 5-6 tahun dengan jumlah 16 anak, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Aspek penilaian yang dilakukan observer tentang kemampuan berbahasa anak mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini untuk anak usia 4 – 6 tahun.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator penilaian yang terdiri dari :

1. Menyimak dan mengulang kata sederhana dari gambar yang ditunjukkan.
2. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
3. Menyebutkan bahasa ibu dan bahasa Indonesia setiap gambar yang diperlihatkan.
4. Menyebutkan kata – kata (contoh lain) yang lain menggunakan bahasa ibu dan bahasa Indonesia.

Tahap akhir dari tindakan kelas ialah refleksi. Tahap Refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan. Data yang telah terkumpul kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan analisis dan diinterpretasi, sehingga dapat diketahui akan hasil dari pelaksanaan

tindakan yang dilakukan. Hasil analisis dan interpretasi tersebut sebagai dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat diketahui akan berhasil tidaknya terhadap tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan..

Proses menganalisa data bertujuan untuk mengetahui penggunaan media gambar foto untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, dimana proses analisa data menggunakan symbol-simbol bintang (*) sebagai tanda pencapaian indikator yang berdasarkan Peraturan Menteri nomor 58 Tahun 2009, yang terdiri dari

:

- * Anak Belum mencapai indikator (Belum Berkembang/BB)
- ** Anak mencapai indikator dengan bantuan guru (mulai berkembang /MB)
- *** Anak sudah mampu mencapai indicator (berkembang sesuai harapan/BSH)
- **** Anak sudah mampu mencapai indikator dengan hasil maksimal (Berkembang sangat baik/BSB).

Untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan berdasar pada rencana tindakan yang ditetapkan, maka kriteria yang digunakan adalah bersumber dari tujuan dilakukannya tindakan. Kriteria yang dijadikan tolok ukur keberhasilan tindakan dimaksud adalah pencapaian ketuntasan belajar minimal 85% dengan nilai rata-rata ≥ 80 sesuai isi indikator kompetensi yang ditetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan awal, jumlah anak yang sudah mampu mencapai indikator keberhasilan masih sedikit, dari 16 anak didik hanya 3 anak yang dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan guru, sedangkan yang lain masih dibantu guru, hal ini berarti kreativitas siswa masih sangat rendah. Dapat diketahui bahwa kondisi awal dari 16 anak yang ada, jumlah anak yang belum berkembang ada 9 anak (56,25%) sedangkan anak yang mulai berkembang ada 4 anak (25%) dan anak yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak (18,75%) sedangkan yang berkembang sangat baik atau mencapai indikator dengan hasil maksimal belum ada.

Pada siklus I dari 16 anak diketahui peningkatan kemampuan anak dari jumlah anak yang belum berkembang pada kondisi awal ada 9 anak, pada siklus I jumlah anak yang belum berkembang sudah tidak ada lagi, jumlah anak yang mulai berkembang pada siklus I menjadi 9 anak (56,25%) jumlah anak yang berkembang sesuai harapan ada 5 anak (31,25%) dan jumlah anak yang berkembang sangat baik/ optimal ada 2 anak (12,5%).

Pelaksanaan kegiatan pada siklus

II dilakukan dengan mengikuti tahap pelaksanaan tindakan kelas yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan mengadakan pertemuan sebanyak tiga kali.. Pada siklus II dari 16 anak diketahui bahwa jumlah anak yang belum berkembang sudah tidak ada, dan anak mulai berkembang sebanyak 3 anak atau 18,75%, sedangkan yang dapat berkembang sesuai harapan ada 7 anak (43,75%) dan jumlah anak yang berkembang sangat baik /optimal meningkat dari 2 anak di siklus I menjadi 6 anak (37,5%) di siklus II.

Setelah diadakan penelitian tindakan kelas terhadap anak melalui dua siklus, ternyata membawa hasil yang memuaskan bagi peneliti maupun para dewan guru. Penggunaan media gambar foto untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak hasilnya dapat dilihat pada hasil observasi yang telah dilaksanakan.

Prosentase

kemampuan anak dalam mengikuti kegiatan dari mulai studi awal sampai pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat terjadi peningkatan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Kondisi Anak Dalam Pelaksanaan Tindakan Pada Tahap Awal, Siklus I dan Siklus II

Tahap	Belum Berkembang		Mulai Berkembang		Berkembang Sesuai Harapan		Berkembang Sangat Baik	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Kondisi Awal	9	56,25	4	25	3	18,75	0	0
Siklus I	0	0	9	56,25	5	31,25	2	12,5
Siklus II	0	0	3	18,75	7	43,75	6	37,5

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Dari kondisi awal jumlah anak yang sudah berkembang sesuai harapan berjumlah 3 anak atau 18,75% dan pada siklus I menjadi 5 anak atau 31,25% dan anak berkembang sangat baik /optimal berjumlah 2 anak atau 12,5%. Dan pada siklus II meningkat lebih baik lagi menjadi 13 anak yang terdiri dari 7 anak berkembang sesuai harapan dan 6 anak berkembang sangat baik / optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan, bahwa:

1. Penggunaan media gambar foto pada anak TK Nazaterh Desa Werdhi Agung dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
2. Peningkatan kemampuan berbahasa anak dapat ditingkatkan dengan media – media yang dapat menunjang pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S. Sadiman, 2011. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Briggs dalam Haryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Jamaris, Martini. 2005. *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PPS Universitas Negeri Jakarta
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* . Jakarta: Pustekom.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2002 (Revisi 1997). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

Suryana, Asep. (2006). *Manajemen Kelas. Program Studi PGSD Universitas Pendidikan Indonesia*. Bandung: Upi Press